

Peran Guru Bimbingan Konseling dan Pembina Ekstrakurikuler An-Nisa' dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah

Anita Halima¹(✉), Hidayani Syam², Alfi Rahmi³, Budi Santoso⁴, Andy Riski Pratama⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹e-mail:
anitahalima2401@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas peran guru bimbingan dan konseling serta pembina ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian siswi Muslimah di lingkungan pendidikan, khususnya dalam aspek ajaran agama, perilaku, dan pola berpakaian sesuai syariat Islam Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan di MAN Lima Puluh Kota data dikumpulkan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, namun masih terdapat tantangan seperti kurangnya konsistensi siswi dalam melaksanakan ajaran agama dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat. Guru bimbingan konseling, dan pembina ekstrakurikuler memberikan teguran, contoh perilaku baik, dan materi agama sebagai bentuk bimbingan, namun masih diperlukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas dalam membentuk kepribadian siswi. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru-guru tersebut dalam membentuk kepribadian siswi sesuai nilai-nilai Islam, meski masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk mencapai konsistensi dan konsolidasi nilai-nilai tersebut.

KATA KUNCI

guru bimbingan konseling; ekstrakurikuler forum annisa'; kepribadian muslimah

ABSTRACT

This study reviews the role of guidance and counseling teachers and extracurricular coaches in shaping the personality of Muslim female students in an educational environment, especially in the aspects of religious teachings, behavior, and dress patterns according to Islamic law. The research method used is descriptive qualitative with a field approach at MAN Lima Puluh Kota. Data is collected in the form of observation, interviews, and documentation, then researchers will process the data using analytical descriptive data analysis techniques. The results showed that efforts have been made in instilling these values, but there are still challenges such as the lack of consistency of students in carrying out religious teachings and dressing according to sharia. Counseling guidance teachers and extracurricular coaches provide reprimands, examples of good behavior, and religious material as a form of guidance, but further steps are still needed to improve consistency and effectiveness in shaping the personality of female students. In conclusion, this study highlights the importance of the role of these teachers in shaping the personality of female students according to Islamic values, although additional steps are still needed to achieve consistency and consolidation of these values.

KEYWORDS

guidance and Counseling Teacher; annisa's forum extracurricular; muslim personality

PENDAHULUAN

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan berkelanjutan kepada individu untuk memahami diri dan mengarahkan perilaku sesuai tuntutan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Haryawati et al., 2019). Proses ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan masyarakat dan membantu individu mengembangkan diri secara optimal (Handoko, 2020; Harita et al., 2022). Konseling adalah bantuan untuk menyelesaikan masalah pribadi melalui wawancara dengan pendekatan sesuai kebutuhan individu guna mencapai tujuan hidup (Yuhana & Aminy, 2019). Kedua proses ini membantu individu dalam pengembangan kemampuan, pemahaman, penyesuaian diri, dan penyelesaian masalah.

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga ahli yang membantu klien dengan pemahaman mendalam tentang teknik konseling (Luddin, 2012). Mereka memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik, khususnya kepribadian muslimah (Lesmana, 2022). Proses ini melibatkan penggunaan kata-kata lembut, pemberian solusi yang tepat, dan contoh perilaku yang baik. Guru bimbingan dan konseling di madrasah harus menjaga tindakan sesuai kode etik dan memberi contoh positif untuk efektifitas pembentukan kepribadian siswa.

Kolaborasi dengan guru pembina ekstrakurikuler adalah bagian dari strategi ini. Pembina ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembina karakter siswa, termasuk dalam kegiatan seperti forum An-Nisa' yang mengajarkan nilai-nilai budaya mulia untuk membentuk kepribadian yang intelek dan bertanggung jawab (Khorofi, 2021). Pembina ekstrakurikuler berperan mendorong ajaran agama Islam dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan siswa.

Pendidikan agama di madrasah bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Kepribadian muslimah mencerminkan ajaran Islam dalam perilaku, sikap, tindakan, berbusana, dan berbicara (Ahmad, 2021). Guru bimbingan dan konseling bersama pembina ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan nilai-nilai seperti hormat, jujur, peduli, dan tanggung jawab (Nelani Khairun et al., 2023).

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 dan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling,

termasuk dengan pembina ekstrakurikuler, untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik (Nugraha & Rahman, 2017). Kolaborasi ini sangat penting untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, dan kebiasaan akhlak yang mulia.

MAN Lima Puluh Kota menunjukkan perhatian pada pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler forum An-Nisa' yang dilakukan dua kali sebulan. Guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang kondisi perempuan dan pembentukan kepribadian muslimah, sedangkan guru pembina memberikan contoh dalam berpakaian, bertutur kata, dan perilaku.

Observasi pada 15 Maret 2023 menunjukkan banyak siswi tidak mematuhi peraturan berpakaian dan berperilaku sesuai madrasah. Berdasarkan wawancara, siswa mengakui adanya peraturan, tetapi kurangnya penegakan menyebabkan perilaku tidak berubah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling serta pembina ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian muslimah. Penelitian ini berfokus pada upaya guru bimbingan dan konseling bersama guru pembina ekstrakurikuler forum An-Nisa' dalam mewujudkan kepribadian muslimah di MAN Lima Puluh Kota.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan penelitian lapangan yang tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini difokuskan pada detulisan dan analisis terhadap fenomena, kejadian, aktivitas, sikap, keyakinan, dan pemikiran individu maupun kelompok. Metode deskriptif dalam penelitian lapangan digunakan untuk menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya, berdasarkan data yang terkumpul di lapangan. (Ajat Rukajat, 2018)

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif. Pemahaman ini menggaris bawahi perbedaan penelitian kualitatif dengan penelitian yang lebih berorientasi pada data kuantitatif, menegaskan bahwa usaha untuk mengkuantifikasi tidak diperlukan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagi fenomena

yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya, 2015).

Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, guru pembina ekstrakurikuler forum An-Nisa', dan siswi perempuan yang mengikuti kegiatan forum An-Nisa' di MAN Lima Puluh Kota. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria kemudahan akses, kemampuan memberikan informasi yang relevan, dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, metode, teknik, dan waktu. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pembina Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Ajaran Agama

Diketahui bahwasanya menanamkan ajaran agama sangatlah penting diberikan kepada diri seseorang terutama pada diri peserta didik oleh guru disekolah. Ajaran agama adalah salah satu pedoman yang harus dibawa pada diri seseorang agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan ajaran agama yang dilakukan oleh guru di MAN Lima Puluh Kota memang benar adanya yang diterapkan oleh siswi dalam keseharian yaitu berdo'a setiap akan melakukan suatu kegiatan, shalat tepat waktu, membaca al-qur'an, melaksanakan puasa sunnah, bersedekah, mandi wajib setelah haid, tata cara memotong kuku. Hal inilah yang akan menjadi upaya guru bimbingan dan konseling dengan pembina ekstrakurikuler dalam menanamkan ajaran agama pada diri peserta didik.

Menanamkan ajaran agama yang dimaksud dalam tulisan ini ialah masih ditemukan beberapa siswi perempuan yang masih kurang mengetahui pentingnya melaksanakan ajaran agama sebagaimana seharusnya bagi seorang perempuan, masih lalai dalam menjalankan perintah agama. Dari hasil peneliti dapatkan dalam beberapa kali peneliti melakukan observasi bahwasanya terdapat beberapa data sebagai berikut: 1) Masih terdapat beberapa siswi yang setiap akan melakukan kegiatan tidak membaca do'a contohnya ketika hendak makan; 2) Masih terdapat beberapa siswi ketika adzan zuhur berkumandang tidak segera menuju mushalla, lebih memilih jajan terlebih dahulu dan

masbhuq dalam shalat; 3) Masih terdapat beberapa siswi yang enggan untuk bersedekah, biasanya pada hari jum'at dilakukan pengumpulan infaq dan terdapat beberapa siswi yang acuh.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pembina Ekstrakurikuler dalam Berperilaku

Perilaku yang dimiliki seorang muslimah yaitu yang sesuai dengan syariat islam, dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak menyalahkan aturan agama dan peraturan-peraturan yang ada. Siswi memiliki kepribadian yang berbeda begitu juga dengan perilakunya. Disinilah upaya guru bimbingan dan konseling dengan pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' membantu peserta didik dalam membentuk perilaku yang muslimah bagi siswi.

Guru MAN Lima Puluh Kota telah membantu siswi dalam membentuk perilaku yang muslimah, dilihat dari siswi yang memiliki perilaku yang baik meskipun belum keseluruhan yaitu perilaku yang sopan dan santun tidak hanya kepada orang yang lebih dewasa tetapi pada semua orang yang ditemuinya seperti mengucapkan salam bertutur kata yang baik dan lembut, pandai dalam bergaul dengan lawan jenis tidak berlebihan dan menjaga pandangan ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Berdasarkan observasi yang telah peneliti dapatkan dalam beberapa kali peneliti melakukan observasi bahwasanya terdapat beberapa data sebagai berikut: 1). Masih terdapat beberapa siswi yang belum berlaku sopan pada lingkungan sekolah; 2). Masih terdapat beberapa siswi yang dalam bertutur kata kurang baik dan terkadang kurang menghargai yang lebih besar; 3). Masih terdapat siswi yang bergaul atau berpacaran dengan sesama siswi madrasah, bahkan ada yang berpacaran dilingkungan sekolah; 4). Terdapat beberapa siswi yang belum bisa menjaga pandangan terhadap lawan jenisnya.

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai siswi dalam berperilaku berupa apa tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ketika menemukan siswinya yang berkata kasar dan kurang sopan. Apa tindakan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika mendapati siswinya bergaul dengan lawan jenis secara berlebihan.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pembina Ekstrakurikuler Berpakaian

Berpakaian yang dimaksud dalam adalah berpakaian yang tertutup sesuai syariat islam tidak melanggar aturan yang ada, terlebih aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam penelitian ini bahwasanya sekolah memiliki peraturan dalam berpakaian bagi siswi perempuan, tata cara berpakaian dan aturan dalam berjilbab yang sesuai dengan tuntutan agama.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam beberapa kali melakukan observasi dapat peneliti ungkap dalam beberapa sub diantaranya sebagai berikut: 1). Ditemukan beberapa siswi yang berpakaian pendek tidak sesuai peraturan sekolah; 2). Masih terdapat beberapa siswi yang tidak memakai lagging ke sekolah; 3). Terdapat beberapa siswi yang memakai kaus kaki pendek ke sekolah.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai berpakaian siswi yaitu apa tindakan yang ibu berikan terhadap siswi yang berpakaian pendek, apa tindakan yang ibu berikan terhadap siswi yang tidak memakai lagging ke sekolah dan terhadap siswi yang tidak memakai kaus kaki ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' dan siswi peneliti menemukan bahwasanya guru bimbingan dan konseling dengan pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' sudah memberi ajaran agama dan amalan-amalan yang sunnah kepada siswi disekolah dan mengontrol sebgaiian dari arahan tersebut sudah dilaksanakan oleh siswinya. Dengan ajaran agama yang diarahkan kepada siswi dapat membentuk terwujudkan kepribadian muslimah pada diri siswi karena sudah didasari oleh ajaran agama.

Diperkuat oleh pendapat Zuhairini yang mengatakan peran guru sangat penting dalam menanamkan ajaran agama islam kepada anak karena pendidikan islam ialah usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam” (Zuhairini, 1983).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' dan siswi peneliti menemukan bahwasanya guru bimbingan dan konseling dengan pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' sangat sensitif jika mengenai perilaku siswi karena dilihat dari upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan pembina akan memberikan teguran contoh bagaimana berperilaku

yang baik kepada peserta didik, karena untuk siswi madrasah yang dinilai pertama akhlakul kharimahnyanya.

Diperkuat oleh Ramayulis bahwa perilaku merupakan respon yang berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Secara khusus perilaku merupakan suatu tindakan yang berarti perbuatan atau aktifitas dalam (Sulpi Affandy, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' dan siswi peneliti menemukan bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dengan pembina ekstrakurikuler forum an-nisa' disamping memberikan nasehat dan teguran kepada siswi dalam berpakaian juga menindak tegas dengan menyuruh siswi tersebut mengganti pakaiannya untuk pulang, hal ini menandakan guru peduli dengan tata cara siswi berpakaian karena pada dasarnya pakaian bagi siswi madrasah haruslah pakaian yang tertutup dan tidak diberi celah untuk memperlihatkan auratnya.

Diperkuat oleh Abdurrahman bahwa perempuan yang beragama islam yaitu perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya dari bahaya (Moeslim Abdurrahman, 2003). Karena wanita muslim menutup aurat mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan.

SIMPULAN

Upaya guru bimbingan dan konseling di MAN Lima Puluh Kota dalam membentuk kepribadian muslimah pada siswi telah terlaksana melalui berbagai kegiatan seperti forum an-nisa'. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam menanamkan ajaran agama seperti berdoa sebelum kegiatan, menjaga shalat tepat waktu, membaca ayat suci Al-Qur'an, melaksanakan puasa sunnah, dan menggalakkan bersedekah. Mereka juga memberikan arahan mengenai tata cara mandi wajib setelah haid dan memotong kuku sesuai sunnah. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam membentuk perilaku siswi, seperti mengajarkan sopan santun, mengucapkan salam, bertutur kata yang baik, menjaga pergaulan, dan menundukkan pandangan terhadap lawan jenis. Mereka juga memberikan pedoman dalam berpakaian, seperti memakai pakaian yang longgar, menjulurkan jilbab hingga menutupi dada, memakai legging dan menutup kaki atau memakai kaus kaki. Meskipun upaya ini sudah dilakukan, masih terdapat siswi yang kurang memperhatikan

hal-hal tersebut. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler forum an-nisa' dengan pembagian perkelas setiap minggunya untuk meningkatkan efektivitas arahan dan nasihat yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah agar siswi di MAN Lima Puluh Kota benar-benar dapat menjadi wanita muslimah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin dan tindak lanjut yang konsisten untuk memastikan bahwa program yang telah dijalankan memberikan hasil yang diharapkan. Guru bimbingan dan konseling bersama guru pembina ekstrakurikuler harus melakukan monitoring secara berkala terhadap perkembangan siswi, memberikan feedback, dan menyesuaikan strategi pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang terjadi. Partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk dukungan dari orang tua, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kepribadian muslimah. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, diharapkan proses internalisasi nilai-nilai islami dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain evaluasi rutin dan monitoring, penting juga untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan kepribadian muslimah. Misalnya, menyediakan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan, materi ajar yang relevan, serta akses ke sumber daya seperti buku dan media pembelajaran islami. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bimbingan dan konseling serta pembina ekstrakurikuler juga perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing siswi. Selain itu, kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan sosial, dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik, diharapkan setiap siswi dapat berkembang menjadi muslimah yang berkepribadian baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlakul Karimah Anak. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(1), 176–190. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.430>
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deep Publisher.

- Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, L. Y. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 9(01), 69–84. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Haryawati, Y., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2019). Bimbingan dan Konseling Pendidikan Anak Usia Dini (BK-PAUD). *Naratas*, 01(02), 156.
- Khorofi, M. (2021). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL: UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM. 6(14), 207–230.
- Lesmana, G. (2022). *Kapita selekta pelayanan konseling (Vol. 1)*. UMSU Press.
- Luddin, A. B. M. (2012). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Moeslim Abdurrahman. (2003). *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Erlangga.
- Nelani Khairun, Dodi Pasila Putra, Neliwarti Neliwarti, & Andy Riski Pratama. (2023). Pusat Informasi dan Konseling Remaja Spansatika ok sebagai Wadah Pembentukan Konselor Sebaya yang Mampu Menerapkan Konseling Sebaya di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 01–11. <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.448>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1605>
- Suci Anggraeni, H. S. (2023). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 DI MAN 4 AGAM. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 43(4), 342–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2195>

- Sugiyono. (2019). *Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulpi Affandy. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 125–140. <https://doi.org/10.62815/darululum.v14i2.122>
- Wina Sanjaya. (2015). *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Prenadamedia Group.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zuhairini. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional Surabaya.